

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Pemilihan kepala Desa (pilkades) adalah pesta demokrasi rakyat yang didalamnya kebebasan memilih rakyat tetap terjamin. Dalam pemilihan Kepala Desa, kepala desa dipilih secara langsung oleh rakyat yang sudah terdaftar sebagai pemilih.

Di dalam kehidupan politik banyak sekali pihak-pihak masyarakat yang berperan demi terlaksananya kehidupan politik yang tidak terlepas dari cita-cita Demokrasi, ketika adanya pemilihan kepala pemerintahan, ada pihak-pihak masyarakat yang melakukan gerakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan tersebut atau sebagai pelaku kampanye atau sebagai tim sukses, pihak-pihak yang berperan mulai dari masyarakat umum, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, dan juga ada di dalam tatanan sosial masyarakat Mandailing yaitu *Dalihan Natolu* mencakup *nakboru*, *kahanggi* dan *mora*, dalam rangkaian *Dalihan Natolu* ini juga ikut berperan dalam tim sukses serta penggerak jaringan dalam memenangkan pemilu kades disamping sebagai kerabat dekat dan hubungan yang terdekat.

Berbicara mengenai *Dalihan Natolu*, di dalam tatanan masyarakat Mandailing terdapat sistem sosial yang diikat oleh tradisi dan budaya yang disebut dengan *Dalihan Natolu/Tiga Tungku*. Yaitu tiga pilar sosial yang terdiri dari

:*Kahanggi/suhut*, *Anak Boru* dan *Mora*. Yang merupakan manifestasi tokoh-tokoh adat.<sup>1</sup>

Berbicara tentang Kahanggi/Suhut adalah suatu kelompok keluarga yang semarga atau yang mempunyai garis keturunan yang satu sama lain dalam satu huta yang merupakan *bona bulu* (kampung), *suhut* dapat juga diartikan sebagai tuan rumah dalam pelaksanaan suatu upacara adat. Di dalam kumpulan keluarga disebut *Parkahanggion* atau disebut *Kahanggi bosisaupang*, yang terdiri dari saudara berabang yakni ayah, *amantuo* (abang ayah), *Uda* (adek ayah) dan anak-anaknya. Sedangkan *Anak Boru* adalah kelompok keluarga yang dapat atau mengambil istri dari kelompok *mora*. Dan *Mora* adalah keluarga dari pihak anak gadis yang di pinang.<sup>2</sup>

*Dalihan Natolu* memiliki otoritas Kharismatik dikalangan masyarakat terutama dimasyarakat Mandailing pedesaan yaitu sebuah sistem tatanan sosial yang sangat elit dan berpengaruh bagi masyarakat Mandailing, yang mempunyai pengaruh di kalangan masyarakat Mandailing serta sebagai *keypersen* masyarakat desa. Khususnya di masyarakat Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Disamping itu *Dalihan Natolu* merupakan sekelompok tertentu dalam masyarakat yang berbeda dengan kebanyakan orang tetapi menjadi elemen yang sangat penting di masyarakat yang mendefenisikan dan menyatakan persetujuan yang bersama yang memberi rasa legitimasi dan pronsi-prinsip dasar bagi penyelenggaraan hidup bermasyarakat. Serta soliditas / kekompakan dan solidaritas

---

<sup>1</sup>Muhammad Syahminan, *Nilai Kearifan Mandailing HorjaSiriaon Bona Bulu*, (Depok : Prenada Media Group, 2017), hlm. 74.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 76-80

*Dalihan Natolu* dalam pengaruhnya terhadap masyarakat adat dan kekuatannya terhadap pilihan dalam pemilu.

Ayat musyawarah

Pemilihan Kepala Desa di Desa Batang Baruhar Jae telah berlangsung pada tanggal 9 September 2015, ketika penyelenggaraan Pilkades di Desa Batang Baruhar Jae banyak sekali pihak-pihak yang terlibat mulai dari masyarakat umum, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tatanan sosial *Dalihan Natolu*. Pada penelitian ini penulis terfokus pada peran *Dalihan Natolu* dalam Pemilu Kades tersebut.

Di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sistem tatanan sosial *Dalihan Natolu* ini sangat memiliki pengaruh yang baik dalam pengaruh sosial, perpolitikan ataupun hal yang lainnya, serta menjadi teladan / tuntutan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa ketika adanya proses Pemilihan Kepala Desa di Batang Baruhar Jae, tentunya peran *Dalihan Natolu* menjadi perhatian bagi para masyarakat pemilih maupun para calon Kepala Desa.

Melihat dari pemaparan diatas, mengingat karena penulis tinggal di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dan adanya Pemilu Kades di Desa tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul : “ **PERANAN DALIHAN NATOLU DALAM POLITIK LOKAL PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka permasalahan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Dalihan Natolu ?
2. Bagaimana Peranan Dalihan Natolu dalam politik lokal pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2015 di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui *Dalihan Naatolu*.
- b. Untuk mengetahui peranan Daliahhan Natolu dalam politik lokal pada pemilihan kepala desa tahun 2015 di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang peranan *Dalihan Natolu* dalam politik lokal pada pemilihan kepala desa di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, di harapkan dapat berguna dalam bidang kajian :

1. Peneliti mengharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pengembangan ilmu khususnya bagi jurusan Pemikiran Politik Islam.
2. Peneliti berharap bisa menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang peranan Dalihan Natolu dalam politik demokrasi lokal. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat membantu proses pembelajaran secara akademik dalam lingkup kampus terutama Fakultas

Ushuluddin dan Studi Islam khususnya di bidang jurusan Pemikiran Politik Islam.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jln. Lintas Sumatra Utara. Kepala Desa yang bernama Akhmad Gollayani dan Sekretaris Desa Jhon Hendri Harahap serta Bendahara Desa Kayamuddin N.

#### **E. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan memakai pendekatan Sosiologi dimana menganalisis manusia dengan berorientasi kepada perilaku berdasarkan interaksi sosial yang memiliki empat bentuk diantaranya *akomodatif*, menerima, *Koperatif*, kerjasama, *kompetitif*, bersaing, *konflik*, pertentangan. Bentuk-bentuk interaksi ini akan menjadi pendekatan sebagai landasan analisis penelitian. Aspek sosiologi ini secara asumsi lebih bersifat akomodatif, kooperatif dan mungkin akan terlihat aspek konflik.<sup>3</sup>

#### **F. Batasan Istilah**

1. Peran Kata peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “ Pemain Sandiwara”. Sedangkan peranan seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

2. Dalihan Natolu

---

<sup>3</sup> Muhammad Syahminan, *Nilai Kearifan Mandailing Horja SiriaonBona Bulu*, (Depok : Prenada Media Group, 2017), hlm. 73

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1483.

*Dalihan Natolu* atau tiga tungku, *tolu tungku sajoragon* : tiga tungku tempat memasak. *Dalihan Natolu* atau tungku yang tiga, tiang utama penyanggah kehidupan seluruh tatanan kebudayaan Batak. Diatas ketiga tungku, *Hula-hula-dongan*, *sabutuha-boru*, kalau di Toba, *Mora-Kahanggi-AnakBoru* di Angkola dan Mandailing. *Kula-kula-Sabeltek-Anak Boru* di Pak-pak Dairi. *Kalimbubu-Senina-AnakBeru* di Karo, dan *Tandong-Sembuyak-AnakBoru* di Simalungun. Apapun istilahnya, semua menunjukkan pada tiga tungku. Diatas tiga tungku itulah tatanan sosial, kultural Batak disandarkan.

### 3. Politik Lokal

Politik lokal merupakan semua kegiatan politik yang berada pada level lokal, dalam hal ini diantaranya kota, kabupaten dan desa. Politik lokal berkaitan dengan politik seperti halnya pemerintahan lokal, pembentukan kebijakan daerah. Dalam politik lokal pemerintah nasional tidak dapat berperan secara penuh, karena politik lokal cakupannya berada di bawah tingkat nasional. Hal ini terjadi karena dalam tatanan lokal sudah memiliki peraturan dan kebijakan daerah masing-masing. Politik lokal dapat diartikan sebagai pasar lokal yang menyediakan pelayanan publik, pemerintahan lokal juga dianggap sebagai penyedia layanan yang baik bagi masyarakatnya karena lebih dapat mengerti kebutuhan rakyatnya. Politik lokal lebih memperhatikan hak-hak rakyat kecil, karena politik lokal menggunakan pendekatan *grassroot* sehingga rakyat kecil menjadi sebuah prioritas.<sup>5</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

---

<sup>5</sup>Amin Ibrahim, *Dinamika Politik Lokal: Konsep Dasar Dan Implementasinya*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 21

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.<sup>6</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki. Terkait dengan metode penelitian ini, maka metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang peranan *Dalihan Natolu* dalam politik lokal pada pemilihan kepala desa di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

Menurut Sugiono penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>7</sup>

#### **a. Observasi/ pengamatan**

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.<sup>8</sup>

#### **b. Interview/ Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincon dan Guba maksud dilaksanakannya wawancara antar lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>9</sup>

#### **c. Dokumentasi**

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, Cet. 15, 2014), hlm. 15

<sup>8</sup>J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 175.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 186

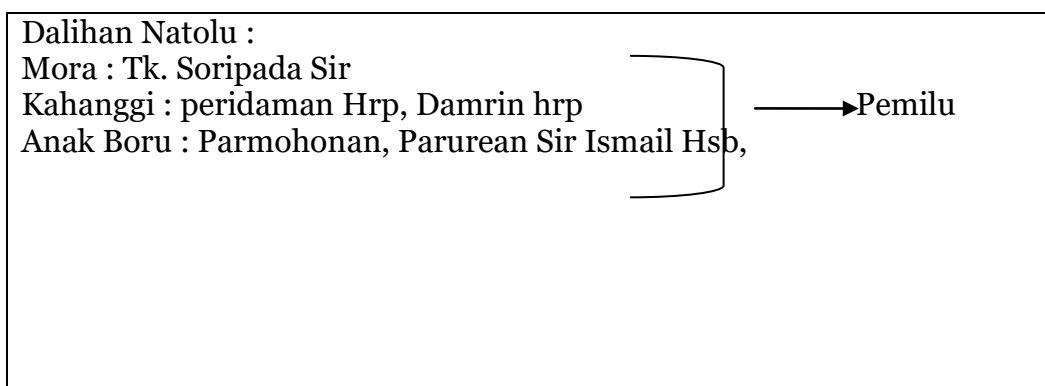


Dokumen atau record adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting.<sup>10</sup>

#### **d. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi dan pemahaman secara mendalam, terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, kritis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja dilakukan ketika melakukan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.<sup>11</sup> Yang dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagaimana yang dirumuskan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang dilakukan secara simultan, dan simpulan.<sup>12</sup>

### **I. Kerangka Teori**



<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 216.

<sup>11</sup>Creswell S. Jhon, *Researceh Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

<sup>12</sup>Burhan Bungin (ed.), *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 132.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam skripsi ini, maka pembahasannya akan penulis sistematiskan dengan menyusunnya per bab disertai dengan sub bab, yakni sebagai berikut:

**Bab I** pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II** Gambaran Umum Desa Batang Baruhar Jae terdiri dari : Geografis dan Demografis Desa Batang Baruhar Jae, Visi dan Misi, sarana fasilitas, agama dan adat istiadat.

**Bab III** Kajian Teoritis meliputi : Konsep Peran, Konsep Dalihan Natolu, Konsep Pemilihan Umum, Konsep Pilkades di Indonesia, dan Politik di Indonesia.

**Bab IV** Pembahasan yang meliputi : Deskripsi Lokasi Penelitian, Pemilihan Kepala Desa Batang Baruhar Jae, Peran Dalihan Natolu dalam politik lokal pada pemilihan kepala desa Batang Baruhar Jae.

**BAB V** Penutup : terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang ada, kemudian diberikan beberapa saran-saran.